

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 269-276
e-ISSN: 2686-2964

Optimasi platform *kutubus tis'ah* dalam memahami derajat hadist *tarbawi* dan *iqtishadi* di panti asuhan Muhammadiyah Binaus Sa'adah Galur Kulon progo

Yazida Ichsan, Unik Hanifah Salsabila, Rofiul Wahyudi

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas No.09, Semaki, Umbulharjo, Bantul
Email: yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Panti Asuhan merupakan lembaga nirlaba yang memiliki fungsi, menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak keluarga yang tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa panti asuhan menjadi sentral dalam mendampingi dan mengembangkan potensi anak. Berdasarkan hasil identifikasi, masalah yang dihadapi oleh mitra meliputi empat permasalahan: *Pertama*, lemahnya epistemologi keilmuan baik dalam ekonomi dan pendidikan Islam. *Kedua*, lemahnya analisis santri memahami hadist berkaitan dengan ekonomi dan pendidikan. *Ketiga*, lemahnya santri dalam optimasi *Kutubu Tis'ah*. *Keempat*, kurangnya kajian berkaitan dengan dasar ilmu hadist *diroyah* maupun *riwayah*. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan solusi yang tepat, yaitu: *pertama*, sosialisasi dan FGD dengan upaya peningkatan kompetensi santri. *Kedua*, memberikan wawasan dalam memahami konsep hadist, *Ketiga*, pelatihan optimasi *Kutubu Tis'ah* dan praktik sehingga santri mampu memahami validitas hadist. *Keempat*, praktik penggunaan aplikasi dan analisis terkait dengan derajat hadist. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan PPM dibagi dalam 4 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan terkait kebutuhan pelaksanaan kegiatan *assessment* dan FGD 2) Tahap pelatihan untuk penggunaan *Kutubu Tis'ah*, 3) Pendampingan *takhrij* dan *i'tibar*, 4) Evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Luaran yang dicapai dalam PPM adalah santri memiliki keilmuan berkaitan dengan hadist ekonomi dan menganalisa hadist *tarbawi* dan *iqtishadi* dengan menggunakan aplikasi *kutubu tis'ah*.

Kata kunci : Binaus Sa'adah, *hadist Tarbawi*, *hadist iqtishadi*, *kutubu tis'ah*

The Orphanage is a non-profit institution that has the function of accommodating, educating and caring for orphans, orphans, orphans, abandoned children, and children from underprivileged families. This shows that orphanages are central in assisting and developing children's potential. Based on the identification results, the problems faced by partners include four problems: First, the weakness of scientific epistemology in both economics and Islamic education. Second, the weak analysis of santri understands hadith related to economics and education. Third, the weakness of students in optimizing Kutubu Tis'ah. Fourth, the lack of studies related to the basic science of hadith diroyah and riwayah. Based on the problems faced, the right solution is needed, namely: first, socialization and FGD with efforts to increase the competence of students. Second, provide insight in understanding the concept of hadith. Third, Kutubu Tis'ah optimization training and practice so that students are able to understand the validity of the hadith. Fourth, the practice of using applications and analysis related to the degree of hadith. The methods used to achieve PPM objectives are divided into 4 stages, namely; 1) The preparation stage related to the need for the implementation of assessment and FGD activities 2) The training stage for the use of Kutubu Tis'ah, 3) Takhrij and i'tibar assistance, 4) Evaluation to measure the success of the activities

that have been carried out. The output achieved in PPM is that students have knowledge related to economic hadith and analyze tarbawi and iqtishadi hadith by using the application of pole tis'ah.

Keywords: Binau Sa'adah, tarbawi hadith, iqtishadi hadith, Kutubut Tis'ah

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Panti Asuhan merupakan lembaga nirlaba yang memiliki beberapa fungsi, yaitu menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak dari keluarga yang tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan panti asuhan menjadi sangat sentral dalam mendampingi dan mengembangkan potensi anak. Panti asuhan juga memiliki tanggung jawab besar di dalam merealisasikan peranan orang tua yang meliputi peranan reproduksi, perekonomian dan edukasi (Ichsan et al., 2020). Sebagaimana amanat undang-undang 35 tahun 2014 pasal 26 tugas orang tua memiliki beberapa tugas utama. *Pertama*, mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. *Kedua*, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. *Ketiga*, mencegah terjadinya perkawinan usia anak. *Keempat*, memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak sesuai dengan perkembangannya (UU 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014).

Diskursus panti asuhan dalam persepektif Muhammadiyah sesungguhnya menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kesejarahan Muhammadiyah. Bermula dari *geger al-Ma'un*, KH. Ahmad Dahlan senantiasa menekankan ajaran Islam yang fungsional bagi kehidupan sehingga lahirlah sekolah, panti asuhan dan rumah sakit Muhammadiyah. Sebagaimana pernyataan Munir Mulkan, Ahmad Dahlan mengajarkan universalitas nilai dan ajaran *welas asih* sehingga implementasi dari ajaran Islam bermuara pada penyelamatan kehidupan manusia dengan berpijak pada nilai-nilai cinta kasih (Abdul Munir Mulkan, 2010). Senada dengan Munir Mulkan, Ahmad Mansur Suryanegara menegaskan bahwa mengkaji kembali semangat Al-Ma'un tidak dapat dilepaskan sebagai upaya membangkitkan kembali semangat solidaritas sebagai dampak dari kebijakan tanam paksa dibentuklah *Madjlis Penolong Kesengsaraan Oemoem* (MPKO) pada tahun 1918 M. (Ahmad Mansur Suryanegara, 2012) Selain itu, langkah gerak didirikan panti asuhan Muhammadiyah dilatarbelakangi pula upaya membangkitkan urgensi pendidikan sebagai bentuk perlawanan terhadap kebodohan dan memerangi kemiskinan (*an instrument for poverty eradication*) (Yazida Ichsan, Difa'ul Husna, 2020). Dengan kata lain, latar belakang didirikan panti asuhan dalam Muhammadiyah tidak dapat terlepas dari tujuan Muhammadiyah sendiri.

Tentunya tujuan mendirikan panti asuhan Muhammadiyah tidak dapat terlepas dari upaya mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sehingga upaya pengembangan sumber daya manusia di lingkungan panti asuhan bukan hanya usaha menampung dan memelihara anak saja melainkan menanamkan religiusitas, mengembangkan pengetahuan dan memberikan keterampilan kepada anak. Sebagaimana ciri khas pendidikan Muhammadiyah, panti asuhan Muhammadiyah setidaknya memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kegiatan pendidikan, yaitu mewujudkan ulama' intelek dan intelek ulama' yang memanifestasikan dengan integrasi keilmuan yang ahli dalam bidang agama dan keilmuan umum. konsekwensi dari cita-cita tersebut adalah upaya untuk mengimplementasikan arah pendidikan holistik sehingga para santri mampu mengimplementasikan semangat tajdid yang memiliki dua terminologi (purifikasi dan dinamisasi).

Dewasa ini, seiring dengan arus globalisasi dan revolusi industri, terjadinya pergeseran paradigma baik dalam nilai, *wordview*, *credo*, maupun ideologi menyebabkan terjadinya perubahan nilai di dalam masyarakat. termasuk nilai-nilai yang dibangun oleh nalar normative yang bersumber dari ajaran Islam. Kajian konsentrasi terhadap ilmu Al-Qur'an dan hadist yang menjadi dasar dalam memahami Al-Qur'an dan hadist menjadi hal yang sangat jarang dilakukan sehingga di lingkungan masyarakat Muhammadiyah (*grassroot*) sendiri sangat lemah dalam memahami hal tersebut. Disisi lain, munculnya paham matrealisme, sekulerisme, pragmatisme dan hedonisme menambah pelik permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga orientasinya lebih banyak pada hal keduniaan dan ekonomi. Sementara sebagian masyarakat lain masih memegang teguh pada mistisisme yang lebih dikenal dengan *laku batin* yang meliputi kosmologi, mitologi, dan konsep mistis yang terwujud dalam ritual sinkretis (Yazida Ichsan & Yusuf Hanafiah, 2020).

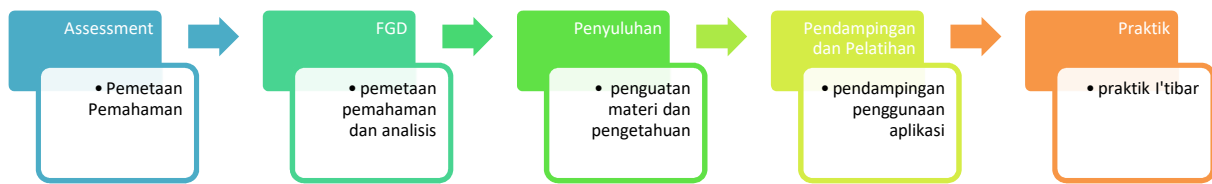
Hal tersebut berdampak pula pada santri Panti Asuhan Binau Sa'adah. Berdasarkan kajian dan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh santri. *Pertama*, lemahnya epistemologi keilmuan baik dalam bidang ekonomi dan pendidikan dalam perspektif Islam. *Kedua*, lemahnya daya analisis santri dalam memilih, memilah dan memahami hadist berkaitan dengan ekonomi dan pendidikan. *Ketiga*, lemahnya santri dalam optimasi penggunaan aplikasi *Kutubu Tis'ah* untuk mengetahui derajat hadist. *Keempat*, kurangnya kajian berkaitan dengan dasar ilmu Qur'an dan Hadist sehingga perlu pengenalan ilmu hadist baik *diroyah* maupun *riwayah*. Situasi yang sedemikian rupa perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan pengabdian.

Dalam konteks ini, optimasi *Kutubut Tis'ah* lebih menekankan pada aspek *takhrijul hadist* yang didefinisikan dengan aktifitas mencari dan menunjukkan hadist pada sumber aslinya dan mengeluarkan hadits tersebut lengkap dengan *sanad* dan penjelasan *derajad* hadist apabila dibutuhkan. (Wiyono, 2019). Adapun secara umum tujuan *takhrij* memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, mengetahui sumber primer sebuah hadist. *Kedua* menambahkan perbendaharaan *sanad hadits*. *Ketiga*, memperjelas sumber-sumber hadist dari sumber lain. *Keempat*, mengetahui pendapat ulama berkaitan dengan *derajad hadist*. (Fauziah, 2013)

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan pengabdian dengan tema "Optimasi Platform *Kutubus Tis'ah* Dalam Memahami Derajat Hadist Pendidikan Dan Ekonomi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Binaus Sa'adah Galur Kulon Progo" sangat perlu untuk dilaksanakan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memahami konsep pendidikan dan ekonomi dapat membedakan derajat hadist *shahih*, *hasan*, *dhaif* dan *maudhu'*. Adapun kegiatan pengabdian ini sesuai dengan *roadmap* pengabdian Universitas Ahmad Dahlan dalam bidang pembangunan dan penguatan sosial, budaya dan agama dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran literasi dan mampu mengaplikasikan platform digital khususnya dalam bidang agama Islam.

METODE

Terdapat beberapa metode yang diterapkan di dalam pelaksanaan pengabdian dengan tema Optimasi Platform *Kutubus Tis'ah* Dalam Memahami Derajat Hadist Pendidikan Dan Ekonomi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Binaus Sa'adah Galur Kulon Progo yang meliputi : assesment, FGD, penyuluhan, workshop dan pelatihan pendampingan penggunaan *Kutubu Tis'ah*.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

A. Assesment

Assesment merupakan kegiatan pengukuran berkaitan dengan tingkat pemahaman santri terkait dengan definisi hadist, pembagian dan berkaitan dengan hadist *tarbawi* (pendidikan) dan *iqtishadi* (ekonomi). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan stimulant berupa soal-soal berkaitan dengan ilmu hadist melalui google form sehingga dapat dipetakan dan dianalisis sejauh mana kemampuan santri dalam memahami ilmu hadist dan memahami sejauh mana pemahaman mereka berkaitan dengan hadist *tarbawi* dan *iqtishadi*.

B. FGD (Focus Group Discussion)

Selain menggunakan model assesment, *focus group discussion* dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisa sejauh mana pemahaman santri yang dituangkan dalam gagasan, pendapat dan tingkat analisa santri berkaitan dengan hadist, masalah pendidikan dalam Islam dan ekonomi Islam.

C. Penyuluhan

Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran, pendidikan dan pendampingan yang dilaksanakan secara nonformal kepada santri panti asuh Muhammadiyah Binau Sa'adah Kulon progo dengan memberikan penjelasan berkaitan dengan Ilmu Hadist, konsep pendidikan dan ekonomi Islam. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan dengan tahapan pengenalan, analisis dan diskusi sehingga santri diharapkan dapat memahami substansi memahami hadist dan fungsi tiap martabat hadist.

D. Pelatihan penggunaan *Kutubu Tis'ah*

Mengingat Maktabah Syamilah merupakan aplikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, maka pelatihan yang dilakukan harus mengenalkan beberapa konten yang penting-penting saja, sehingga para santri dapat lebih mudah mengaplikasikan dan mengakses informasi yang berkaitan dengan hadist. Penggunaan *Kutubu Tis'ah* pada dasarnya lebih simple dari *maktabah syamilah* dimana dalam kajian ini terbatas pada kitab *mu'tabarrah* sehingga santri diharapkan lebih mudah dalam mencari dan memahami hadist baik dari segi sanad, matan maupun rowi.

E. Pendampingan *I'tibar Hadist Tarbawi dan Iqtishadi*

I'tibar hadist pada dasarnya merupakan suatu proses penelusuran terhadap suatu hadist tertentu untuk mengetahui sumber asli kitab hadist yang memuat hadist tersebut disertai dengan penilaian terhadap derajat hadist apakah shahih, dha'if, maudhu' dan apakah dapat diterima sebagai sumber hukum.

Para santri diminta untuk mencari salah satu hadist berkaitan dengan pendidikan dan ekonomi kemudian mereka diminta untuk melakukan takhrij dengan pendampingan dosen sehingga diharapkan mereka mampu untuk menunjukkan asal suatu hadist, derajat hadist dan validitas hadits apakah dapat diamalkan ataupun tidak. Kegiatan biasanya diawali dengan pencarian suatu hadist tertentu, kemudian

dilanjutkan dengan memasukan salah satu kata pada aplikasi sehingga didapati beberapa kitab sumber hadist. Ketika hadist sudah ditemukan, maka para santri diminta untuk mencari martabat hadist dan beberapa keterangan ulama berkaitan dengan kompetensi para rowi dan derajat hadist yang sedang dicari.

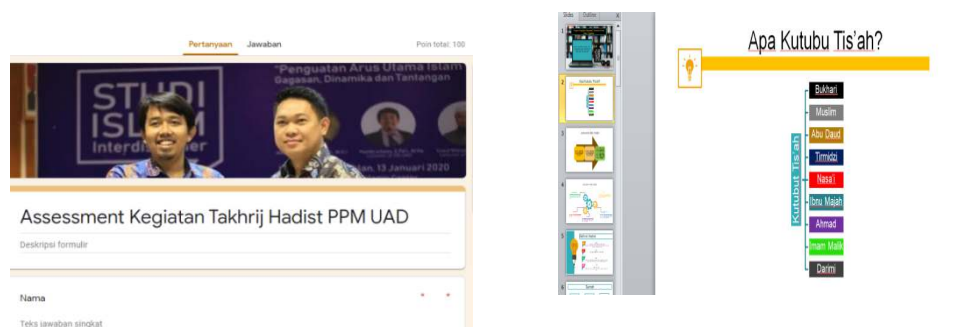
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan Pengabdian dengan judul Pelatihan Optimalisasi Platform *Kutubus Tis'ah* Dalam Memahami Derajat Hadist *Tarbawi* Dan *Iqtishadi* Di Panti Asuhan Muhammadiyah Binaus Sa'adah Galur Kulon Progo dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Juli 2021 di Panti Asuhan Binaus Sa'adah Kapanewon Galur Kulonprogo. Pada laporan kemajuan pengabdian 70% dilaksanakan dua agenda kegiatan yang meliputi pre test dan workshop berkaitan dengan hadist-hadist *Tarbawi* dan *Iqtishadi*. Adapun pelaksanaan program pengabdian belum dapat dilaksanakan secara penuh, melainkan terdapat kegiatan praktik yang dilaksanakan pada semester gasal.

A. Kegiatan Sosialisasi Hadist Dari Perspektif Kuantitas dan Kualitas

Kegiatan sosialisasi hadist dalam perspektif kuantitas maupun kualitas sejatinya merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada santri agar dapat membedakan hadist dari segi kualitas maupun kuantitas. Ditinjau dari persepektif kualitas, derajat hadist dapat dibedakan menjadi empat herarki yang terdiri dari hadist *shahih*, *hasan*, *dhaif* dan *maudhu'*. Adapun dari persepektif kuantitas terbagi menjadi hadist *ahad* dan *mutawatir*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB dengan narasumber Yazida Ichsan., S.Pd.I., M.Pd. Sebelum Dilaksanakan sosialisasi, narasumber memberikan soal pre-test yang berkaitan dengan pengetahuan umum hadist. Dari hasil pre test menunjukkan bahwa pengetahuan berkaitan dengan ilmu hadist santri panti Asuhan Binaus Sa'adah masih terhitung rendah. Pada acara tersebut terdapat 17 peserta yang mengikuti agenada kegiatan.



Gambar 2. Soal dan Hasil Dari Kegiatan Assesment Pengetahuan Hadist

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, para santri memiliki pengetahuan berkaitan dengan aspek-aspek dasar hadist dan santri dapat memahami mana hadist yang dapat dijadikan sebagai *hujjah* ataupun tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Para santri juga dapat memahami istilah *matan*, *rowi* dan *sanad* dan dapat memahami keilmuan berkaitan dengan derajat hadist.

B. Kegiatan Sosialisasi Hadist Tarbawi Dan Pengenalan Kutubut Tis'ah

Kegiatan sosialisasi berkaitan dengan hadist tarbawi dilaksanakan untuk membekali dan memotivasi santri agar dapat mengetahui dan memahami hadist-hadist berkaitan dengan pendidikan. Adapun narasumber Yazida Ichsan., S.Pd.I., M.Pd. menampilkan beberapa hadist berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, narasumber menampilkan beberapa jenis hadits pendidikan baik *shahih*, *dhaif* dan *maudhu'* sehingga santri dapat membedakan mana hadist yang dapat diamalkan maupun tidak. Pada tahap ini pula disampaikan *kutubut tis'ah*, yang merupakan 9 kitab *mu'tabarrah* yang dijadikan rujukan hadist yang meliputi: Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah, Ahmad, Malik dan Darimi. Para santri juga dilatih mengenal berbagai jenis kitab hadist yang meliputi kitab Jami', Al-Ajza, Al-atraf, Al-Mustadrak, Al-Mustakhraj, Al-Musnad, As-Sunan, dan Al-Mu'jam dengan berbagai karakteristik setiap kitab.



Gambar 3. Materi dan Pelaksanaan Program Kegiatan PPM Pemateri Yazida Ichsan., M.Pd

Selain itu, para santri juga diberikan materi berkaitan dengan posisi hadist shahih sebagai hadist yang secara mutlak dapat diamalkan, posisi hadist hasan yang masih dapat diamalkan dan hadist dhaif dan maudhu' yang tidak dapat dijadikan sebagai hujjah, melainkan dapat dijadikan pelajaran saja. Para santri juga dilatih untuk mengoptimalkan aplikasi digital dengan tujuan untuk mempermudah melakukan takhrij terhadap hadist.

C. Kegiatan Sosialisasi Hadist Iqtishadi Dan Konsep Ekonomi Dalam Islam

Kegiatan Sosialisasi hadist Iqtishadi disampaikan oleh Rofiul Wahyudi., M.E.I. Dalam kegiatan ini, ia menyampaikan urgensi ekonomi di dalam Islam yang meliputi prinsip *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khliafah*, dan *ma'ad* dimana semua prinsip tersebut berusaha untuk merealisasikan kehidupan masyarakat madani. Diawali dengan menjelaskan konsep ekonomi dalam Islam yang meliputi kegiatan pinjam-meminjam, jual-beli, perbankan, modal, kredit dan lain sebagainya ia menyampaikan bahwa di dalam Islam kegiatan menimbun, *gharar*, bunga dan tidak amanah menjadi permasalahan di dalam masyarakat sehingga berdampak pada adanya jarak antara orang kaya dan miskin yang semakin tajam.



Gambar 4. Materi dan Pelaksanaan Program Kegiatan PPM Pemateri Rofiul Wahyudi M.E.I

Narasumber juga menjelaskan hadist-hadist berkaitan dengan kegiatan ekonomi di dalam Islam. Tujuan dari penyampaian hadist-hadist tersebut adalah untuk mengenalkan kepada santri konsep ekonomi yang dibangun di dalam Islam. Selain itu, diharapkan para santri memiliki kesadaran dan pengetahuan agar tidak terjebak pada kegiatan ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip yang dibangun Islam dan mampu mengembangkan ekonomi dalam Islam sehingga secara jangka panjang dapat dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, ia juga mengenalkan beberapa istilah dalam ekonomi Islam seperti bai', qard, wadi'ah, wakalah, mudharabah, murabahah, musyarakah dan lain sebagainya. Dengan mengenalkan istilah tersebut, santri diharapkan dapat memahami pengertian dalam istilah tersebut dan memahami maksud dan substansi dari berbagai istilah tersebut. Pada tahap ini, untuk memberi motivasi dan inspirasi para santri, narasumber menekankan pada santri agar senantiasa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagai sumber utama selain hadist.

SIMPULAN

Program pengabdian dengan sasaran masyarakat non-produktif ekonomi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina'u Sa'adah secara umum berjalan secara lancar dan mendapat dukungan positif dari pihak mitra. Meskipun demikian, pelaksanaan program pengabdian masih belum tuntas mengingat masih terdapat dua sesi berkaitan dengan penggunaan aplikasi *kutubut tis'ah*. Adapun kesimpulan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut. *Pertama*, Program pendampingan dan sosialisasi berkaitan dengan pengenalan *hadist tarbawiyah* dan *iqtishadiyah* berjalan dengan baik. Terdapat perubahan pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan hadist pendidikan dan ekonomi. *Kedua*, Adanya upaya peningkatan skill dalam menerapkan aplikasi *kutubut tis'ah*

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan LPPM Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan material dan nonmaterial sehingga agenda ini dapat terlaksana. Selanjutnya kami ucapkan terimakasih atas kepada pihak Panti Asuhan Bina'u Sa'adah yang berkenan menjadi tempat pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan. (2010). *Jejak Pembaharu Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Kompas.
- Ahmad Mansyur Suryanegara. (2012). *Api Sejarah : Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Grafindo Media Pratama.
- Fauziah, T. N. dan D. N. (2013). Pengenalan Metode Takhrij Hadits Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Dosen Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). *Passion of the Islamic Studies Center, Vol.2(No.1)*, hlm.110-119.
- Ichsan, Y., Nuryana, Z., & Mustaffa, A. (2020). *Involving parents through parenting school programs (PSP) in Islamic educational institutions*. 1(1), 286–293.
- UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, (2014).
- Wiyono, A. H., & Wiyono, A. H. (2019). Kajian tahrij hadits dalam studi islam. *Samawat*, 03(02), 1–12.
- Yazida ichsan, Difa'ul Husna, U. H. S. (2020). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS) 2020 – Universitas Ahmad Dahlan*. November, 194–198.
- Yazida Ichsan, & dan Yusuf Hanafiah. (2020). MISTISISME DAN TRANSENDENSI SOSIO-KULTURAL ISLAM DI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PARANGKUSUMO YOGYAKARTA. *Fikri: Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya*, 5.